

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna dari makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS At-Tin ayat 4 yang artinya “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Kesempurnaan itu Allah ciptakan dengan bermacam-macam bentuk, kemudian Dia ciptakan rangka pada manusia agar manusia mempunyai bentuk. Jika manusia tidak memiliki rangka bagaikan satu tumpukan daging yang tidak mempunyai bentuk. Berkaitan dengan ini Allah berfirman dalam QS Al-Qiyamah ayat 3-4 yang artinya “Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? Bukan demikian, sebenarnya kami mampu menyusun (kembali) jari-jemari dengan sempurna”.

Diantara ciptaan-Nya pasti ada keajaiban dan kelainan pada tubuhnya. Tidak semua anak beruntung dilahirkan dengan tubuh yang sempurna. Sebagian bayi lahir dengan tubuh yang kurang sempurna. Hampir semua kelainan tulang bersifat *congenital* yaitu kelainan didapatkan sejak bayi masih dalam kandungan (Lendra, 2007). Sebut saja kaki, kaki adalah penopang utama tubuh. Jika penopang itu tidak kokoh, bukan tidak mungkin tubuh sering jatuh dan akhirnya merusak bagian tubuh secara keseluruhan (Ariani *et*

al., 2014). Pada kaki terdapat komponen penting yang disebut arkus kaki (Idris, 2010).

Arkus kaki normalnya terbentuk dari 5 tahun pertama dengan rentang usia 2-6 tahun (Karandagh, 2015). Masa kritis untuk pembentukan arkus tersebut adalah usia 6 tahun. Arkus pedis yang tidak tumbuh normal menyebabkan gangguan keseimbangan, tidak stabil, deformitas berlanjut, keluhan lelah bila berjalan lama, sepatu bagian tumit cepat aus, cidera pada permukaan berlebih, dan rasa nyeri (Idris, 2010).

Kelainan akibat tidak berkembangnya arkus kaki salah satunya adalah *flat foot*. Pada umur pertama pada bayi hal ini masih dianggap normal, tetapi jika hal ini ditemukan pada anak usia 7-9 tahun maka akan menimbulkan masalah karena seharusnya arkus sudah terbentuk pada 5 tahun pertama. Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada 54 siswa di SD N Pabelan 1 Kartasura usia 7-9 tahun, ditemukan bahwa 27 anak memiliki *flat foot*. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2013) di surakarta, juga menunjukkan bahwa prevalensi kelainan bentuk kaki dari 1089 anak usia 6-12 tahun di dua sekolah dasar (SD), 299 anak atau 27,5 % mengalami *flat foot*.

Usia 7-9 tahun termasuk pada masa kanak-kanak akhir yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan kemampuan motoriknya. Pada usia 7-12 tahun kemampuan motorik anak mencapai tahapan *specialized skill*, dimana anak lebih menguasai keterampilan motoriknya dan mencapai perkembangan motorik yang optimal (Pudjiastuti, 2012).

Menurut Permana (2013), menyatakan bahwa kemampuan motorik sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Bila mengalami keterlambatan kemampuan motorik maka akan mengalami keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan anak, yang akan berdampak pada kemampuan fungsional khususnya kemampuan mobilitas seperti penurunan keseimbangan, peningkatan resiko jatuh dan penurunan kecepatan jalan (Indardi, 2015). Hal ini akan mempengaruhi *gait parameter* pada anak. Menurut Abbass dan Abdulrahman (2014), *gait parameter* meliputi *cadence*, *cycle time*, *stride length*, *step length* dan kecepatan jalan (*speed*).

Penelitian yang dilakukan oleh Shin (2012), menyatakan bahwa ada perbedaan dari lingkup gerak sendi (*range of motion*) pada tungkai bawah antara anak *fleksibel flat foot* dan anak dengan arkus kaki normal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2016), menyatakan bahwa ada perbedaan *gait parameter* pada kondisi *flexible flat foot* dan arkus normal anak usia 11-13 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *flat foot* dengan *gait parameter* pada anak usia 7-9 tahun di SD Pabelan Kartasura.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan antara *flat foot* dengan *gait parameter* pada anak usia 7-9 tahun di SD Pabelan Kartasura?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *flat foot* dengan *gait parameter* pada anak usia 7-9 tahun di SD Pabelan Kartasura.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan antara *flat foot* dengan *cadance*, *cycle time*, *stride length*, *step length* dan *speed* pada anak usia 7-9 tahun di SD Pabelan Kartasura.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Ilmiah

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca mengenai hubungan antara *flat foot* dengan *gait parameter* pada anak usia 7-9 tahun di SD Pabelan Kartasura.
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau bahan pembandingan bagi mereka yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Bidang Aplikatif

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Profesi Fisioterapi di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada khususnya dan Fisioterapi di Indonesia pada umumnya.